

Pengaruh ROA, PBV, CR dan DAR Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Nehru Michellee Hasudungan Gultom^{1✉}, Bara Zaretta²

¹ Program Studi Manajemen - S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

² Program Studi Manajemen - S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Article Information

Article history:

Accepted: August 2022

Approved: September 2022

Published: October 2022

Keywords:

ROA

PBV

CR

DAR

Return Saham

Abstract

This study looks at the building construction company of Indonesia to find the effect of ROA, PBV, CR and DAR on Stock Return. This study uses a population, 16 companies in building construction listed in Indonesian Stock Exchange 2018-2022. The method has to used is purposive sampling and get the sample with specific criteria: companies on building construction whose publish the financial statements on IDX 2018-2022 period. Partially, the result show that ROA, CR and DAR has positive significant effect on stock return, PBV has no significant effect on stock return. Simultaneously, ROA, PBV, CR and DAR has significant effect on stock return.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ROA, PBV, CR dan DAR terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan konstruksi bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan mendapat sampel sebanyak 16 perusahaan dengan kriteria spesifik ya kni: perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CR dan DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan ROA, PBV, CR dan DAR berpengaruh terhadap *return* saham.

How to Cite: Gultom, N., & Zaretta, B. (2023). Pengaruh ROA, PBV, CR dan DAR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 185-202. Retrieved from <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS/article/view/9316>

✉ correspondence address:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
 Jalan Imam Bonjol, Pendrikan Kidul, Semarang
 E-mail: 211201805297@mhs.dinus.ac.id

ISSN
 2964-8866 (Online)



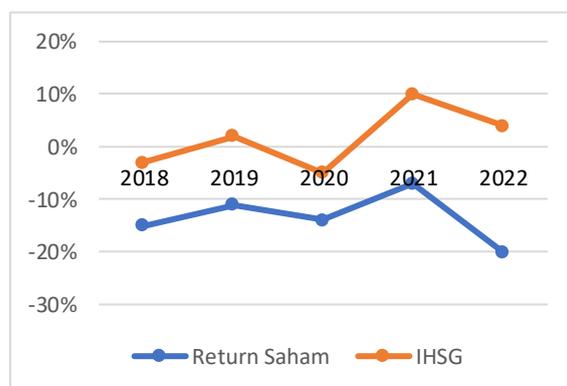
PENDAHULUAN

Menurut Hidayat, (2020) *return* saham dapat mencerminkan tinggi rendahnya total keuntungan yang sudah terealisasi maupun bersifat ekspektasi yang diharapkan akan terjadi dimasa depan. Para investor tentu mengharapkan *return* yang maksimal yang oleh karenanya diperlukan daya pengamatan dan riset untuk mencari emiten yang baik guna ditanami modal. Disisi lain, perusahaan-perusahaan perlu menunjukkan kepada para calon investor bahwa mereka layak dan memenuhi syarat dimata para calon investor melalui kinerja keuangan guna mendapatkan dukungan melalui penanaman modal. Beberapa indikator yang dapat ditampilkan perusahaan kepada para calon investor adalah ROA, PBV, CR dan DAR.

Return On Asset difungsikan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan mampu mendapatkan untung untuk setiap penjualan yang dihasilkan (Putri, 2022). Semakin baik ROA suatu perusahaan, semakin tertarik calon investor akan menginvestasikan dananya. Hal lainnya yakni rasio PBV yang sangat penting sebab dapat menentukan ke arah mana nilai perusahaan berada. Idawanda et al., (2021) menjelaskan bahwa *Price to Book Value* adalah pemanfaatan presentase pasar dalam menghitung pasti perbandingan kinerja antara harga saham dipasar dengan nilai buku suatu saham. Indikator lainnya yang dipertimbangkan oleh para calon investor adalah CR. Menurut Wulandari et al., (2021) *Current Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan bahwa nilai kekayaan tidak terhambat sekian kali dari nilai hutang lancar. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan tentang rasio DAR, sebab hal ini juga menjadi salah satu yang penting dimata para calon investor. Putro, (2020) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dapat mengukur perkiraan besaran biaya yang bersumber melalui kewajiban jangka pendek atau jangka panjang.

Satu indikator utama yang dimiliki Indonesia dalam upaya peningkatan perkembangan pada bidang pembangunan adalah melalui perusahaan sub-sektor konstruksi. Maka dari itu, pemerintah secara berkelanjutan mengupayakan peningkatan pembangunan dalam fasilitas-fasilitas umum. Namun, hal itu sempat dibatasi karena adanya pandemi COVID-19. Perlahan, hal ini semakin nyata saat pemerintah memberlakukan *lockdown* yang mengakibatkan sebagian proyek-proyek ditunda. Fenomena ini juga diperkuat oleh Audriene (2018) bahkan sejak pertengahan 2018, emiten-emiten konstruksi bangunan tidak dapat mempertahankan tingkat pendapatan dan laba bersihnya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satunya, Hastuti (2021) yang mengungkapkan bahwa PT Waskita Karya Tbk mencatat kerugian sejumlah Rp 7,38 triliun yang disebabkan oleh kemerosotan efektivitas proyek serta kewajiban operasional yang cukup besar akibat pandemi. Hal lain juga diungkapkan Triyawan et al., (2021) bahwa selama pandemi banyak pekerjaan konstruksi yang terbengkalai dan APBD dan APBN nya terpangkas habis dan dialihkan untuk penanggulangan selama pandemi.

Fenomena lain juga diperlihatkan perusahaan sub-sektor konstruksi yakni *return* saham yang mengalami penurunan cukup drastis sebagaimana melalui grafik berikut :



Gambar 1. Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Sub-sektor Konstruksi BEI dan *Return* IHSIG Periode 2018-2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance (Data Diolah)

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir, rata-rata *return* saham yang paling baik masih di bawah angka nol, dalam Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jika dibandingkan dengan *return* IHSG, perbedaannya cukup jauh dan ada kemungkinan, rata-rata *return* saham perusahaan subsektor konstruksi tersebut sangat mempengaruhi pola pergerakan IHSG selama 5 tahun tersebut. Melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa beberapa indikator-indikator yang dapat membantu meningkatkan *return* saham perusahaan konstruksi bangunan, diantaranya indikator tersebut adalah ROA, PBV, CR dan DAR. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan kepada para investor sehingga mendapat gambaran mengenai investasi di perusahaan konstruksi bangunan.

Tinjauan Pustaka

Return Saham

Mengutip Fatmawati et al., (2021) *return* saham yakni penunjuk prestasi perusahaan secara langsung kepada investor atas konsekuensi yang didapatkan dari aktivitas investasi pada pembelian saham yang dilakukan. Semakin tinggi rata-rata *return* saham adalah salah satu ciri kemungkinan besar investor membeli saham. *Return* saham menjadi tolok ukur yang penting sebab dijadikan sebagai penanda kinerja perusahaan, apakah baik atau kurang untuk bermain investasi dipasar saham. Secara masuk akal, investor menginginkan keuntungan dari kegiatan investasi mereka, sehingga hal tersebut menjadikan *return* sebagai istilah terkini dari keuntungan berinvestasi. *Return* bisa diwujudkan oleh nilai uang atau dapat berupa presentase yang diperoleh pada periode investasi tertentu.

Return On Asset

Aini N et al., (2020) menjelaskan tentang *Return On Asset* yakni rasio yang dipakai untuk memperkirakan keefektifan perusahaan guna memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan aset perusahaan tersebut. Sehingga informasi tersebut dapat dimungkinkan menjadi salah satu kunci utama perkembangan perusahaan. Pada umumnya, *Return On Asset* digunakan sebagai ukuran yang mewakili tingkat pengembalian atas kegiatan perusahaan, sehingga rasio ini menjadi salah satu rasio dari profitabilitas. Semakin baik dan naik rasio ini, maka semakin baik perusahaan tersebut dimata investor. Disisi lain, jika nilai rasio ini rendah, maka pandangan investor berbeda yakni kurang baik sebab dianggap tidak mampu memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal dari harta yang telah ditanamkan.

Price to Book Value

Rasio ini menggambarkan hasil dari membandingkan harga pasar saham per lembarnya dengan nilai buku per lembarnya (Sembiring & Trisnawati, 2019). *Price to Book Value* seringkali menjadi acuan bagi calon investor sebelum memulai berinvestasi karena rasio tersebut mampu menunjukkan titik mana harga saham berada, digolongkan murah atau mahal. Umumnya, investor tertarik dengan nilai PBV di bawah 1, karena mengindikasikan bahwa harga saham lebih rendah dibawah nilai buku atau murah (*undervalued*). Berbanding terbalik, jika nilai PBV berada diatas 1, maka harga saham sedang berada diposisi mahal (*overvalued*).

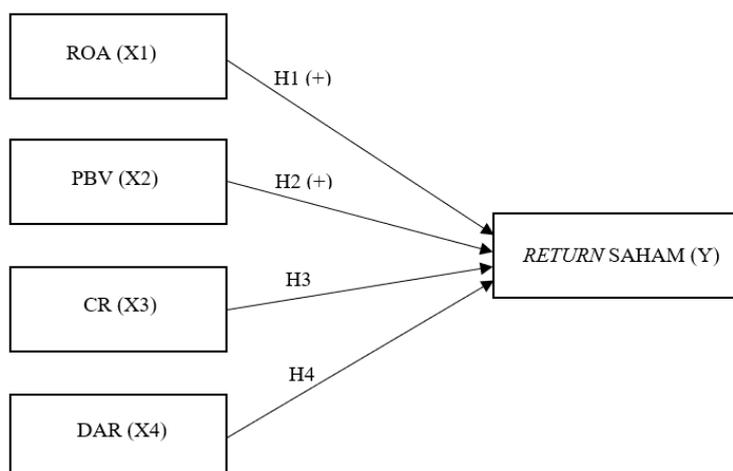
Current Ratio

Menurut Wulandari et al., (2021) variabel tersebut mengartikan pembagian nilai yang berasal dari agregat antara total hutang lancar dengan total aktiva lancar. Perusahaan yang dapat membayar semua hutang jangka pendeknya dengan aset lancar menjadi sebuah indikator bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik dari rasio ini, sehingga sedikit dimungkinkan mengalami risiko keterlambatan. Jika nilai *Current Ratio* meningkat, menyebabkan perubahan keuntungan yang menurun. Sebaliknya, jika nilai rasio ini menyusut, dapat meningkatkan nilai perubahan laba.

Debt to Asset Ratio

Putro, (2020) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* menghitung perkiraan besarnya harta yang bersumber dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Aktiva digunakan dalam rasio ini sebagai alat yang mampu membandingkan dari hutang perusahaan yang bisa jadi memiliki resiko yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR, maka sejalan dengan risiko yang dipunyai perusahaan tersebut. Berbanding terbalik, apabila nilai DAR menyusut, kinerja perusahaan tergolong baik.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Saragih & Tan, 2022). Nilai ROA yang tinggi dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan laba, sehingga Return Saham meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani, (2020), Pratiwi & Mustafa, (2020), Purba, (2019). Berdasarkan keterangan tersebut, hipotesisnya adalah:

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*

Pada rasio PBV, jika mengalami kenaikan, maka semakin tinggi nilai perusahaan dimata investor dibanding aset yang telah ditanamkan (Azizah et al., 2019). Dengan kata lain, apabila nilai PBV meningkat, maka nilai *Return Saham* akan naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawanda et al., (2021), Dani, (2020) dan Tarau et al., (2020). Maka dari itu, hipotesis yang terbentuk adalah:

H2: *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*

CR merupakan rasio yang dimiliki guna menjadi alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Saragih & Tan, 2022). Dengan kata lain, jika rasio ini memiliki keseimbangan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan memaksimalkan profitabilitas sehingga nilai *Return Saham* meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian et al., (2021), Sinaga et al., (2020) dan Saragih & Tan, (2022). Sehingga membentuk hipotesis:

H3: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

DAR adalah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat nilai kewajiban dengan total aset. Hal ini berarti nilai DAR yang seimbang menunjukkan kinerja yang baik pada perusahaan yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga *Return Saham* akan meningkat (Ayyuna et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro, (2020), Ayyuna et al., (2021) dan Andriani & Winedar, (2020). Maka hipotesis tersebut adalah:

H4: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercakup pada subsektor konstruksi bangunan dimana seluruh perusahaan yang tercantum sudah terdata di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 25 perusahaan. Dari jumlah tersebut yang dapat dijadikan sampel sejumlah 16 perusahaan. Berikut ini adalah tabel kriteria sampel tersebut:

Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Total Perusahaan
1	Daftar perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI periode 2018-2022	25
2	Daftar perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI periode 2018-2022 yang tidak mempunyai data yang lengkap	(9)
Sampel Penelitian		16

Sumber : Hasil Olah Data

Dari 16 perusahaan berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan yang masuk kategori dalam penelitian:

Tabel 2. Daftar Nama dan Kode Saham Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Acset Indonusa Tbk	ACST
2	PT Adhi Karya Tbk	ADHI
3	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK
4	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK
5	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR
6	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
7	PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
8	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA
9	PT PP Presisi Tbk	PPRE
10	PT PP Tbk	PTPP
11	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
12	PT Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS
13	PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL
14	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE
15	PT Wijaya Karya Tbk	WIKA
16	PT Waskita Karya Tbk	WSKT

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional menerangkan tentang pengertian variabel-variabel terkait, teknik penghitungan, perolehan yang didapat dan skala. Tabel di bawah menerangkan penjelasan tentang variabel yang dipakai dalam penelitian:

Tabel 2. Keterangan Mengenai Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan Variabel	Susunan Pengukuran	Skala
<i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i> yakni pengurangan harga penutupan saham tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibandingkan harga tahun sebelumnya. (Marlisa et al., 2021)	<i>Return saham:</i> $\frac{(\text{Harga saham } t - \text{Harga saham } t-1)}{\text{Harga saham } t-1}$ (Marlisa et al., 2021)	Rasio

Variabel	Penjelasan Variabel	Susunan Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset</i> adalah presentase hasil perhitungan dari laba bersih terhadap aset. (Sofiani & Siregar, 2022)	<i>Return On Asset :</i> $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Sofiani & Siregar, 2022)	Rasio
<i>Price to Book Value</i>	<i>Price to Book Value</i> adalah ukuran sejauh mana perusahaan dapat menggerakkan nilai perusahaan. (Sofiani & Siregar, 2022)	<i>Price to Book Value:</i> $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$ (Sofiani & Siregar, 2022)	Rasio
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> adalah kesanggupan menunaikan kewajiban jangka pendek dan terbebas dari persoalan likuiditas. (Sofiani & Siregar, 2022)	<i>Current Ratio:</i> $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Sofiani & Siregar, 2022)	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i> yakni hasil pembagian antara kewajiban dengan kekayaan perusahaan. (Sofiani & Siregar, 2022)	<i>Debt to Asset Ratio:</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sofiani & Siregar, 2022)	Rasio

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

Data dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan portal keuangan yahoo finance www.finance.yahoo.com. Metode untuk penganalisisan data penelitian yang dilakukan difungsikan dengan analisis regresi linier berganda. Metode tersebut dipakai agar dapat mengetahui efek ROA, PBV, CR dan DAR terhadap Return Saham. Alat yang dimanfaatkan untuk menganalisis yaitu aplikasi SPSS versi 26. Dalam aplikasi ini, terdapat beberapa alat uji yang digunakan, seperti Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan Tolerance, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi menggunakan skor *Durbin Watson* dan Analisis Regresi Berganda.

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Sampel perusahaan menggunakan data perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Setelah peninjauan lebih lanjut, banyaknya perusahaan yang terdata di BEI selama tahun 2018-2022 adalah 16 perusahaan dengan data yang dibutuhkan adalah sebanyak 80 data. Namun, peneliti melakukan *outlier* data supaya dapat terdistribusi normal. Adapun data yang di *outlier* merupakan data PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2019. Analisis deskriptif menurut tiap-tiap variabel di perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022 dapat disimak pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Return Saham</i>	79	-0.81	0.37	-0.17
ROA	79	-26.40	29.45	0.97
PBV	79	0.30	53.84	2.29
CR	79	0.22	5.91	1.62
DAR	79	0.14	0.97	0.57

Sumber: Data Diolah, 2022

Dapat disimak bahwa diketahui total 79 data dengan interpretasi pada tiap variabel penelitian yang tersebut di bawah ini:

Return Saham yang dianalisis memperoleh nilai terendah -81%; nilai tertinggi 37% dan nilai rata-rata -17%. Rudiyanto (2014) mengungkapkan pada angka berapa *return* saham biasa dianggap wajar, yakni 15%-25%. Jika dibandingkan dengan hasil statistik deskriptif, maka hanya nilai maksimum didapati melebihi angka wajar *return* saham pada umumnya. Melihat keadaan ini investor perlu mempertimbangkan dengan matang keputusan investasinya.

Variabel ROA didapati nilai minimum -2,640%; nilai maksimum 2,945%; nilai rata-rata 97%. Zinn (2021) mengungkapkan bahwa nilai dari ROA yang baik adalah lebih dari 5%. Oleh karena itu, hasil statistik menunjukkan bahwa angka maksimum dan rata-rata melebihi nilai yang baik dari ROA. Sehingga semakin tinggi nilai ROA, akan menarik perhatian calon investor untuk melakukan investasi. (Purba, 2019)

Nilai paling rendah PBV 0.30; nilai paling tinggi 53.84; nilai rata-rata 2.29. Nilai minimum mencerminkan kondisi *undervalued* karena nilai PBV tersebut kurang dari 1. Sedangkan nilai maksimum dan rata-rata mencerminkan *overvalued* sebab lebih dari 1. Apabila nilai rasio PBV meningkat, maka dimata investor perusahaan bernilai tinggi dibanding harta yang sudah ditanam. (Azizah et al., 2019).

Nilai CR minimum adalah 0.22; nilai maksimum 5.91; nilai rata-rata 1.62. Menurut Lyman (2022) nilai CR yang baik adalah 1-3, sebab jika kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko tinggi gagal bayar dan sebaliknya jika melebihi angka 3 berarti bahwa perusahaan gagal memanfaatkan aset secara optimal. Apabila melihat hasil di atas hanya nilai maksimumnya tergolong nilai CR yang baik.

Variabel DAR yang digunakan memperoleh nilai paling rendah 0.14; nilai paling tinggi 0.97 dan nilai rata-rata 0.57. Menurut Minsya (2023), didapati bahwa nilai yang baik dari DAR adalah < 0.5, sehingga jika melihat hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan bahwa hanya nilai minimum yang tergolong nilai DAR yang baik. Sedangkan menurut Ayyuna et al., (2021) nilai DAR yang cukup rendah menandakan total hutang yang semakin kecil dibandingkan total aset.

Hasil Analisis Data Uji

Pada penelitian ini, data yang terkumpul didapati tidak lolos uji normalitas dan autokorelasi sehingga tidak memenuhi standar ketentuan pada uji asumsi klasik. Atas dasar tersebut, data dalam penelitian ini melakukan proses transformasi data supaya dapat memenuhi syarat untuk uji asumsi klasik, di mana menjadi syarat yang penting untuk dapat menganalisis regresi linier berganda.

Uji Normalitas

Pengujian tersebut memiliki syarat dan ketentuan bahwa jika nilai P lebih besar dari 0.05 dapat berakibat pada diterimanya Hipotesis 0. Hal tersebut mengandung makna bahwa pengujian data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai P lebih kecil dari 0.05, berakibat pada ditolaknya Hipotesis 0. Hal tersebut mengartikan bahwa pengujian data tidak terdistribusi normal. Dengan adanya syarat dan ketentuan tersebut dapat memudahkan penelitian dalam mencari tahu apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji tersebut.

Tabel 4. Hasil pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05545760
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Output, 2022

Melalui tabel tersebut mampu diamati bahwa uji normalitas didapati angka nilai probabilitas sejumlah 0.200 disertai taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian data secara residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada tahap ini berfungsi sebagai alat untuk mencari tahu apakah data ini memiliki ikatan timbal balik satu sama lain diantara variabel independen. Agar bisa menemukan adanya multikolinieritas perlu mengamati nilai VIF dan Tolerance, di mana apabila nilai VIF lebih kecil dari 10.00 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0.100 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.233	.057		21.523	.000		
	ROA (X1)	.033	.016	.222	2.024	.047	.961	1.040
	PBV (X2)	-.002	.007	-.027	-.240	.811	.932	1.073
	CR (X3)	.046	.018	.340	2.504	.014	.626	1.597
	DAR (X4)	.092	.046	.280	2.013	.048	.596	1.678

a. Dependent Variable: LN_Ret

Sumber: Data Output SPSS, 2022

Melalui perolehan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut didapati bernilai VIF lebih kecil dari 10.00 dan Tolerance lebih besar dari 0.100 sehingga dari pengujian ini hasilnya tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada tahap ini, apabila angka sig. *Coefficients* nya > 0.05 diartikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Tabel dibawah memperlihatkan hasil analisis uji glejser menggunakan SPSS 26:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.016	.034		.484	.630		
	ROA (X1)	.004	.010	.049	.425	.672	.961	1.040
	PBV (X2)	.004	.004	.110	.928	.356	.932	1.073
	CR (X3)	.013	.011	.170	1.182	.241	.626	1.597
	DAR (X4)	.015	.027	.081	.548	.586	.596	1.678

a. Dependent Variable: ABS_Res1

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat diamati bahwa nilai Sig. tiap variabel independen lebih besar dari skor signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada uji glejser ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dengan kekeliruan pengganggu direntang waktu tertentu dengan kekeliruan pengganggu direntang waktu sebelumnya. Apabila didapati hubungan, maka kesimpulannya adalah telah terjadi gejala autokorelasi. Pada tahap ini uji yang digunakan adalah *Durbin Watson*. Penting bahwa nilai yang perlu diperhatikan adalah apabila posisi nilai DW dipertengahan nilai du dan 4-du, artinya tidak ada gejala autokorelasi. Nilai du didapat dari tabel distribusi nilai DW dengan mencari skor k dan N. Tabel dibawah memperlihatkan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.148	.102	.05694	1.975

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Melihat hasil output diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala autokorelasi. Nilai du (1.7423) didapat dari k=4 dan N=79. Sehingga nilai dw (1.975) tepat berada diantara du (1.7423) dan 4-du (2.2577).

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah output hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.233	.057		21.523	.000		
	ROA (X1)	.033	.016	.222	2.024	.047	.961	1.040
	PBV (X2)	-.002	.007	-.027	-.240	.811	.932	1.073
	CR (X3)	.046	.018	.340	2.504	.014	.626	1.597
	DAR (X4)	.092	.046	.280	2.013	.048	.596	1.678

a. Dependent Variable: LN_Ret

Sumber : Output Data

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, dapat disusun persamaan regresi pada variabel dependen tersebut. Persamaan tersebut dijadikan pembentuk dasar bagi variabel *Return Saham*. Berikut adalah persamaanya:

$$Return\ saham = 1.233 + 0.092\ DAR + 0.033\ ROA - 0.002\ PBV + 0.046\ CR + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat berarti:

1. Konstanta memiliki nilai positif sebesar 1.233 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang meliputi ROA(X1), PBV(X2), CR(X3) dan DAR(X4), bernilai 0 atau konstan maka *Return Saham* (Y) bernilai 1.233 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA(X1) sebesar 0.033 menunjukkan bahwa jika variabel ROA(X1) mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel *Return Saham* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.033 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel PBV(X2) sebesar -0.002 menunjukkan bahwa jika variabel

- PBV(X2) mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel *Return* Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.002 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel CR(X3) sebesar 0.046 menunjukkan bahwa jika variabel CR(X3) mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel *Return* Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.046 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
 5. Nilai koefisien regresi variabel DAR(X4) sebesar 0.092 menunjukkan bahwa jika variabel DAR(X4) mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel *Return* Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.092 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

Uji Hipotesis
Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.148	.102	.05694	1.975

Sumber: Hasil Olah Data

Skor *Adj. R Square* didapati bernilai 0.102. Artinya, keempat variabel independent tersebut diasumsikan dapat menjelaskan sebanyak 10.2% variasi untuk *Return* Saham. Disisi lain, terdapat sisa (100% - 10.2% = 89.8%) dimana variabel selain ROA, PBV, CR, DAR serta faktor lainnya bernilai konstan yang dapat menjelaskannya.

Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	4	.010	3.204	.018 ^b
	Residual	.240	74	.003		
	Total	.281	78			

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai Sig. berada di .018 dan karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA, PBV, CR dan DAR menyumbang pengaruh terhadap *return* saham. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 yakni sebesar .018 maka variabel-variabel independennya berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji T

Tabel 11. Perolehan Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.233	.057		21.523	.000		
	ROA (X1)	.033	.016	.222	2.024	.047	.961	1.040
	PBV (X2)	-.002	.007	-.027	-.240	.811	.932	1.073
	CR (X3)	.046	.018	.340	2.504	.014	.626	1.597
	DAR (X4)	.092	.046	.280	2.013	.048	.596	1.678

a. Dependent Variable: LN_Ret

Sumber : Hasil Pengujian Data SPSS

Melalui pengujian diatas berikut adalah penjelasannya :

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Dari perolehan tabel terdapat nilai t hitung 2.024 dengan nilai signifikansi sebesar $.047 < 0.05$. Maka terdapat kesimpulan bahwa **H1 diterima**. Hasil menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari nilai ROA bagi *Return Saham*, yang apabila nilai ROA meningkat akan berdampak pada kenaikan nilai *Return Saham*.

2. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Dari hasil tabel tersebut terdapat nilai t hitung untuk PBV sebesar $-.240$ dengan signifikansi sejumlah $.811 > 0.05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari PBV terhadap *Return Saham*. Dengan kata lain, besar kecilnya skor *Price to Book Value* tidak ada dampak pada peningkatan keuntungan investasi saham. Maka dapat dikatakan bahwa **H2 ditolak**

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Jika melihat tabel terdapat nilai t hitung untuk *Current Ratio* sebesar 2.504 dengan nilai signifikansi sebesar $.014 < 0.05$ maka bisa disimpulkan **H3 diterima**. Hasil memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari nilai CR terhadap *Return Saham*. Apabila nilai CR mengalami kenaikan akan berdampak pada peningkatan nilai *Return Saham*.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham*

Melihat hasil pengujian diatas terdapat nilai t hitung bagi nilai DAR sejumlah 2.013 dengan signifikansi sejumlah $.048 < 0.05$ dan karena itu dapat dikatakan bahwa **H4 diterima** yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham*. Pernyataan tersebut dapat berarti nilai *Debt to Asset Ratio* yang mengecil akan berdampak pada peningkatan *Return Saham*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROA, PBV, CR dan DAR berpengaruh bagi keuntungan investasi saham, dengan dasar nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 yakni sebesar 0.018 dengan Uji F. Oleh karena itu, hasil ini bisa menjawab permasalahan di awal, bahwa variabel ROA, PBV, CR dan DAR dapat menjadi indikator-indikator yang membantu meningkatkan *Return Saham* perusahaan subsektor konstruksi. Hal tersebut selaras dengan apa yang dilakukan Tarau et al., (2020) yang menunjukkan secara simultan variabel ROA, PBV, CR dan DAR membawa pengaruh bagi *Return Saham*.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa variabel ROA mempengaruhi *Return Saham* dengan signifikansi $0.047 < 0.05$. Keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan *Return Saham* (Putri, 2022). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dibuat oleh Maulana, (2022), Dani, (2020) dan Pratiwi & Mustafa, (2020) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Variabel PBV didapati tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan melihat bahwa signifikansi $0.811 > 0.05$. Pandemi global, kondisi pasar yang memburuk dan kasus sektor konstruksi yang krisis menjadi penyebab dalam hal ini, PBV tidak berpengaruh bagi keuntungan investasi saham. Hal demikian sejalan dengan yang diteliti oleh Jamaluddin et al., (2021), Dini et al., (2021) dan Yakhub & Kristanti, (2022) yang menyatakan bahwa PBV tidak memberikan pengaruh terhadap *Return Saham*.

Melihat hasil diatas, diketahui variabel CR memiliki signifikansi $0.014 < 0.05$ dapat mengartikan bahwa variabel tersebut berpengaruh bagi keuntungan investasi saham. Keseimbangan hutang jangka pendek perusahaan, mempengaruhi profitabilitas yang berdampak pada nilai *Return Saham* (Wulandari et al., 2021). Hal ini selaras dengan apa yang diteliti oleh Christian et al., (2021), Saragih & Tan, (2022) dan Sinaga et al., (2020) bahwa CR menyumbang efek signifikan bagi *Return Saham*. Variabel DAR diketahui bernilai signifikansi $0.048 < 0.05$ berarti bahwa DAR berpengaruh bagi *Return Saham*. Kemampuan perusahaan dalam pembiayaan hutang tanpa ada defisit, membuktikan bahwa kinerja perusahaan berjalan baik sehingga meningkatkan profitabilitas yang akan menaikkan nilai *Return Saham* (Priliyastuti & Stella, 2017). Hal ini selaras dan dibuktikan oleh Putro, (2020), Andriani & Winedar, (2020) dan Ayyuna et al., (2021) bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa seperti yang dikutip pada pendahuluan, sejak tahun 2018 perusahaan-perusahaan konstruksi bangunan tidak dapat mempertahankan tingkat pendapatan dan laba bersihnya dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga hal ini berdampak pada menyusutnya nilai *Return Saham*,

fenomena yang tidak diinginkan oleh para investor. Maka dalam penelitian ini, telah ditemukan beberapa indikator yang dapat membantu meningkatkan *Return Saham* perusahaan konstruksi.

Variabel ROA berpengaruh terhadap *Return Saham* yang berarti bahwa apabila nilai variabel ROA mengalami kenaikan maka *Return Saham* akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* maka berakibat pada menurunnya *Return Saham*. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi salah satu indikator yang dapat meningkatkan *Return Saham*.

Efek substansial PBV dengan *Return Saham* didapati bahwa tidak terdapat pengaruh yang dapat berarti bahwa tinggi rendahnya nilai variabel ini tidak berdampak pada meningkatnya *Return Saham*. Maka dari itu, indikator ini belum bisa dipastikan sebagai salah satu yang dapat meningkatkan *Return Saham*.

Variabel CR memberi pengaruh bagi *Return Saham* yang dapat berarti bahwa jika semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* maka akan sangat berdampak pada peningkatan *Return Saham*. Oleh karena itu, variabel ini dapat menjadi salah satu indikator yang dapat meningkatkan *Return Saham*.

Variabel DAR berpengaruh terhadap *Return Saham*. Maka ini dapat diartikan bahwa apabila jika nilai dari variabel DAR mengalami penurunan maka akan berdampak pada peningkatan *Return Saham*. Dapat disimpulkan bahwa variabel ini dapat menjadi salah satu indikator yang dapat meningkatkan *Return Saham*.

Perlu diketahui bahwa penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diteliti adalah sejak 2018-2022 dengan kriteria yang masuk adalah perusahaan yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan. Dengan demikian, telah diperoleh sebanyak 16 perusahaan dengan 79 sampel data.

Saran

Saran dalam penelitian adalah berupa penelitian yang merujuk besarnya *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan berdampak pada meningkatnya *Return Saham*. Menurut Supriantikasari & Utami, (2019), ROA dapat meningkatkan *Return Saham* dengan profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat memberikan keuntungan dividen bagi para pemegang saham. *Current Ratio* dapat meningkatkan *Return Saham* dengan cara keuntungan maksimal yang diperoleh dari akibat kegiatan operasional yang tidak terganggu dari lunasnya kewajiban perusahaan (Hasanudin, 2022). Menurut Putro, (2020), *Debt to Asset Ratio* dapat meningkatkan *Return Saham* dari pengelolaan aktiva perusahaan yang baik sehingga berdampak pada laba perusahaan yang meningkat. Investor hendaknya memperhatikan variabel-variabel tersebut, sehingga jika dimasa depan terjadi situasi sulit, investor dapat mempertimbangkan variabel-variabel ini dalam mengambil keputusan investasinya.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Maka dari itu peneliti yang akan datang dianjurkan untuk bisa melakukan penelitian pada subsektor lain dimasa peristiwa krisis atau ekonomi yang lain dan melihat apakah masih memiliki hasil yang sama atau tidak serta mempertimbangkan kemungkinan beberapa penyebab lain sehingga dapat menjadi pengaruh bagi *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini N, Susilowati Y, Murdianto A, & Wulandari P. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 – 2017). *Proceeding SENDIU 2020*.
- Andriani F, & Winedar M. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX 30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2532>
- Ayyuna, R. N., Effendi, I., & Amelia, W. R. (2021). Pengaruh Leverage Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages di Sumatera Utara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.468>
- Azizah, S. N., Sri, L., & Dianawati, H. E. (2019). RETURN SAHAM : PRICE TO BOOK VALUE (PBV), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN UKURAN

- PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4241>
- Christian H, Saerang I, & Tulung J E. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2014-2019). *Jurnal EMBA*, 9(1), 637–646. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32433>
- Dani R. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 52–61. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/156>
- Dini S, Hulu Y A, Zebua M, & Purba E. (2021). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), PRICE BOOK VALUE (PBV), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM. *JAMBURA Economic Education Journal*, 3(2), 116–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10633>
- Fatmawati, L. N., Suhardiyah, M., Firdausia, Y. K., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2021). PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018. In *Journal of Sustainability Business Research* (Vol. 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/jsbr.v2i4.4761>
- Hasanudin. (2022). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Return Saham. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 578–593. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3713>
- Hidayat T. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS (CURRENT RATIO) TERHADAP RETURN SAHAM: PERAN PEMEDIASI PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018 Taufik Hidayat. *Jurnal Fokus*, 10(1), 13–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fokus.v10i1.1827>
- Idawanda, Semmalia B, & Djamereng A. (2021). TATA KELOLA Analisis Pengaruh Earning per-share, Price earning ratio dan Price to book value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(1), 67–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.474>
- Jamaluddin, Natalya, & Paulina S. (2021). Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan PBV terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1182–1195. <https://doi.org/10.36778/jesyva.v4i1.373>
- Marlisa, V., Suminar, S., Ariana, T., Rera, D. L., & Ratnasari. (2021). Profitabilitas Sebagai Mediasi Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 113–124. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.194>
- Maulana R. (2022). ANALISIS PENGARUH INDIKATOR EKONOMI MIKRO DAN MAKRO TERHADAP RETURN SAHAM KONSTRUKSI DAN BANGUNAN DI BEI PERIODE 2016-2019. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8161>
- Pratiwi S D, & Mustafa M H. (2020). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012 – 2016. <https://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/WP/article/view/48>
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Vol. 19, Issue 1a). <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-5.312>
- Purba N M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2499>

- Putri, A. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 3(4), 187. <https://doi.org/10.33087/sms.v3i4.126>
- Putro R R T. (2020). *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return On Asset, dan Earning Per Share terhadap Return Saham (Studi Kasus pada perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI)*. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JEMI/issue/archive>
- Saragih, F. M., & Tan, P. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Konstruksi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 657–664. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2573>
- Sembiring S, & Trisnawati, I. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN*. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sinaga A N, Eric, Rudy, & Wiltan V. (2020). CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TRADE, SERVICE & INVESTMENT INDONESIA. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 311–318. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/1043>
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JRAMB*, 5(1), 49–66.
- Tarau, M. F., Rasjid, H., Dungga, M. F., Fakultas, J. M., Universitas, E., & Gorontalo, N. (2020). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *JAMBURA*, 3(1), 29–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v3i1.7628>
- Triyawan, A., El, Z., & Fendayanti, U. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi. *FORUM EKONOMI*, 23(2), 223–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v23i2.8082>
- Wulandari B, Wijaya W, Winata V, & Stephani L. (2021). PENGARUH DER, CR, DPR, EPS, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI BEI. *Business and Accounting*, 4(2), 464–476. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/1950>
- Yakhub A M, & Kristanti IN. (2022). Pengaruh Kinerja Laporan Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 4, Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.150>

Lampiran Output

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05545760
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.233	.057		21.523	.000		
	ROA (X1)	.033	.016	.222	2.024	.047	.961	1.040
	PBV (X2)	-.002	.007	-.027	-.240	.811	.932	1.073
	CR (X3)	.046	.018	.340	2.504	.014	.626	1.597
	DAR (X4)	.092	.046	.280	2.013	.048	.596	1.678

a. Dependent Variable: LN_Ret

Tabel 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.233	.057		21.523	.000		
	ROA (X1)	.033	.016	.222	2.024	.047	.961	1.040
	PBV (X2)	-.002	.007	-.027	-.240	.811	.932	1.073
	CR (X3)	.046	.018	.340	2.504	.014	.626	1.597
	DAR (X4)	.092	.046	.280	2.013	.048	.596	1.678

a. Dependent Variable: LN_Ret

Tabel 7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.148	.102	.05694	1.975

Tabel 8

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.233	.057		21.523	.000		
	ROA (X1)	.033	.016	.222	2.024	.047	.961	1.040
	PBV (X2)	-.002	.007	-.027	-.240	.811	.932	1.073
	CR (X3)	.046	.018	.340	2.504	.014	.626	1.597
	DAR (X4)	.092	.046	.280	2.013	.048	.596	1.678

a. Dependent Variable: LN_Ret

Tabel 9

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.148	.102	.05694	1.975

Tabel 10

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	4	.010	3.204	.018 ^b
	Residual	.240	74	.003		
	Total	.281	78			

Tabel 11

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.233	.057		21.523	.000		
	ROA (X1)	.033	.016	.222	2.024	.047	.961	1.040
	PBV (X2)	-.002	.007	-.027	-.240	.811	.932	1.073
	CR (X3)	.046	.018	.340	2.504	.014	.626	1.597
	DAR (X4)	.092	.046	.280	2.013	.048	.596	1.678

a. Dependent Variable: LN_Ret

Lampiran Tabulasi Data

No.	Sektor Konstruksi	Tahun	ROA	PBV	CR	DAR	RETURN
			(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	SAHAM (Y)
1	ACST	2018	0.27	14.35	1.10	0.84	-0.37
		2019	-10.88	53.85	0.95	0.97	-0.38
		2020	-26.40	2.74	0.84	0.89	-0.55
		2021	-0.32	1.88	1.40	0.55	-0.52
		2022	-0.24	2.25	1.15	0.68	-0.25
2	ADHI	2018	2.16	2.12	1.34	0.79	-0.16
		2019	1.82	2.19	1.24	0.81	-0.26
		2020	0.05	0.98	1.11	0.85	0.31
		2021	0.03	0.57	1.10	0.86	-0.42
		2022	0.46	0.67	1.20	0.78	-0.46
3	BUKK	2018	29.46	2.60	0.95	0.55	0.23
		2019	10.38	1.54	1.18	0.48	-0.26
		2020	8.42	1.06	1.22	0.42	-0.21
		2021	0.08	1.02	1.24	0.36	0.10
		2022	0.09	0.86	1.25	0.32	-0.01
4	DGIK	2018	-8.29	0.42	1.17	0.62	-0.14
		2019	0.09	0.41	1.43	0.50	0.00
		2020	-3.25	0.43	1.42	0.42	0.00
		2021	0.01	1.69	1.59	0.36	2.94
		2022	0.00	1.22	1.35	0.33	-0.33
5	IDPR	2018	0.14	1.63	4.17	0.18	-0.15
		2019	-0.45	0.68	5.92	0.15	-0.59
		2020	-16.20	0.43	1.40	0.49	-0.42
		2021	-0.19	0.59	1.20	0.59	-0.11
		2022	-0.01	1.11	1.27	0.59	-0.06
6	JKON	2018	6.66	2.36	1.30	0.46	-0.33
		2019	4.04	3.07	1.36	0.45	0.37
		2020	-1.41	2.50	1.58	0.41	-0.20
		2021	-0.36	0.78	2.14	0.36	-0.69
		2022	0.04	0.57	1.95	0.34	-0.04
7	NRCA	2018	5.31	0.80	2.07	0.46	0.02
		2019	4.11	0.36	1.94	0.50	-0.01
		2020	3.68	0.77	2.06	0.48	-0.02
		2021	2.41	0.64	2.17	0.46	-0.23
		2022	0.04	0.63	1.93	0.51	0.04
8	PBSA	2018	6.65	1.95	4.29	0.18	-0.60
		2019	1.88	0.39	3.05	0.26	-0.01
		2020	6.61	1.71	3.23	0.24	-0.15
		2021	0.07	2.05	3.33	0.25	0.23
		2022	0.16	1.49	3.23	0.25	-0.17
9	PPRE	2018	7.14	1.42	1.79	0.55	-0.24
		2019	4.27	0.97	1.32	0.59	-0.25

No.	Sektor Konstruksi	Tahun	ROA (X1)	PBV (X2)	CR (X3)	DAR (X4)	RETURN SAHAM (Y)
		2020	0.30	0.97	1.31	0.58	0.09
		2021	0.01	0.61	1.16	0.58	-0.34
		2022	0.01	0.41	1.29	0.58	-0.29
10	PTPP	2018	3.24	0.88	1.41	0.69	-0.32
		2019	1.57	0.73	1.37	0.71	-0.12
		2020	0.07	0.81	1.14	0.74	0.18
		2021	0.68	0.43	1.12	0.74	-0.47
		2022	0.66	0.30	1.21	0.74	-0.28
11	SSIA	2018	1.69	0.60	0.72	0.41	-0.03
		2019	1.14	0.78	0.22	0.45	0.31
		2020	-3.40	0.64	1.61	0.44	-0.12
		2021	-0.02	0.57	2.07	0.48	-0.16
		2022	0.02	0.31	1.82	0.49	-0.43
12	TOPS	2018	2.44	20.21	1.46	0.59	0.16
		2019	-7.02	7.61	2.48	0.57	-0.67
		2020	-3.39	1.50	2.00	0.64	-0.81
		2021	-0.03	1.97	1.84	0.64	0.00
		2022	-3.91	1.96	1.48	0.69	0.00
13	TOTL	2018	6.41	1.81	1.37	0.67	-0.15
		2019	5.93	1.38	1.42	0.64	-0.22
		2020	3.80	1.12	1.49	0.61	-0.15
		2021	0.04	0.91	1.58	0.55	-0.15
		2022	0.03	0.85	1.49	0.59	-0.04
14	WEGE	2018	7.55	1.09	1.83	0.64	-0.12
		2019	7.29	1.21	1.66	0.60	0.28
		2020	3.16	1.13	1.49	0.64	-0.16
		2021	0.03	0.78	1.45	0.60	-0.26
		2022	0.03	0.60	1.98	0.53	-0.22
15	WIKA	2018	3.98	1.00	1.62	0.71	0.07
		2019	3.68	1.08	1.39	0.69	0.20
		2020	0.11	1.10	1.09	0.76	0.00
		2021	0.28	0.55	1.01	0.75	-0.44
		2022	0.23	0.41	1.10	0.77	-0.28
16	WSKT	2018	4.45	2.69	1.18	0.77	-0.24
		2019	0.77	2.39	1.09	0.76	-0.12
		2020	-3.04	0.82	0.67	0.84	-0.03
		2021	0.04	0.55	1.01	0.75	-0.56
		2022	-0.01	0.59	1.10	0.77	-0.43

Catatan: Data yang di outlier adalah data dari PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dengan kode saham DGIK pada tahun 2019